

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja *environmental* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja *environmental* suatu perusahaan mengurangi risiko sistematis perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan yang mengelola aspek-aspek lingkungan seperti penggunaan sumber daya alam dan pengurangan polusi mempengaruhi risiko keseluruhan yang dihadapi oleh pasar. kinerja *environmental* yang buruk dapat menyebabkan denda, litigasi, atau hilangnya kepercayaan investor, yang meningkatkan risiko sistematis di pasar. Sebaliknya, kinerja *environmental* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Selain itu, kinerja *environmental* yang baik tidak hanya penting bagi keberlanjutan perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat mengurangi risiko sistematis bagi seluruh pasar keuangan.
2. Kinerja *social* tidak berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja *social* perusahaan, seperti bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan dan berkontribusi pada masyarakat, tidak memiliki dampak signifikan terhadap risiko sistematis di pasar keuangan. Meskipun perusahaan mungkin memiliki kinerja sosial yang

baik, hal tersebut tidak mengubah tingkat risiko yang mempengaruhi seluruh pasar secara umum. Risiko sistematis lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang memiliki pengaruh lebih besar dalam menentukan risiko sistematis, bukan kinerja sosial perusahaan individu. Jadi, meskipun kinerja sosial penting untuk reputasi perusahaan, itu tidak secara langsung memengaruhi risiko sistematis di pasar secara keseluruhan.

3. Kinerja *governance* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola yang baik dalam perusahaan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan risiko sistematis, yang membuat investor dan pelaku pasar lebih percaya pada perusahaan tersebut. Kepercayaan ini membantu perusahaan menjadi lebih stabil dan konsisten ketika menghadapi tekanan pasar, seperti perubahan peraturan atau kondisi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, tata kelola yang kuat juga membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengurangi risiko serta memastikan kepatuhan terhadap aturan. Dengan kata lain, kinerja *governance* yang baik memperkuat fondasi perusahaan dan mengurangi dampak negatif terhadap risiko sistematis yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan.
4. Keberagaman gender dewan memoderasi pengaruh kinerja *environmental* terhadap risiko sistematis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan kehadiran anggota dewan dari berbagai gender, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola isu-isu lingkungan. Hal ini terjadi karena perspektif dan pendekatan yang beragam dalam pengambilan keputusan memungkinkan

perusahaan untuk lebih responsif dan proaktif dalam menghadapi tantangan lingkungan. Tata kelola yang lebih inklusif ini membantu meningkatkan praktik keberlanjutan perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi risiko yang berkaitan dengan faktor lingkungan. Dengan demikian, keberagaman gender di dewan tidak hanya memperkuat kinerja *environmental* perusahaan tetapi juga membantu mengurangi risiko sistematis, menjadikan perusahaan lebih kuat dan siap dalam menghadapi dinamika dan tekanan pasar.

5. Keberagaman gender dewan memoderasi pengaruh kinerja *social* terhadap risiko sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa direktur wanita dapat membawa perspektif dan kemampuan yang berbeda dalam mengelola risiko sistematis. Direktur wanita cenderung lebih peduli dengan kinerja *social*, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan kinerja *social* dengan lebih baik. Selain itu, keberagaman gender dewan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko sistematis karena direktur wanita dapat membawa kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Direktur wanita dapat mengidentifikasi risiko yang terkait dengan kinerja *social* dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja *social* dan mengurangi risiko sistematis, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder*.
6. Keberagaman gender dewan memoderasi pengaruh kinerja *governance* terhadap risiko sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan meningkatkan kualitas pengambilan

keputusan. Dewan yang terdiri dari berbagai gender mampu memberikan perspektif yang beragam. Hal ini memastikan bahwa berbagai aspek tata kelola, seperti transparansi dan akuntabilitas, diperhatikan dengan baik. Dewan yang beragam gender juga cenderung lebih efektif dalam mengawasi manajemen. Mereka lebih cepat mengidentifikasi potensi risiko yang dapat muncul. Kemampuan ini membantu perusahaan menghindari konflik kepentingan. Selain itu, keberagaman gender di dewan juga meningkatkan kepercayaan investor. Investor merasa lebih yakin dengan pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel. Semua faktor ini berkontribusi pada pengurangan risiko sistematis. Dengan demikian, perusahaan menjadi lebih stabil dalam menghadapi berbagai tantangan pasar. Keberagaman gender di dewan membuat perusahaan lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan dinamika pasar.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penulis dapat menyampaikan beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi Bisnis
 - a. Perusahaan harus memasukkan praktik *environmental, social and governance* (ESG) ke dalam rencana bisnis mereka untuk mengurangi risiko dan menarik investor.
 - b. Menambah jumlah perempuan di dewan direksi bisa membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja ESG.

- c. Perusahaan perlu melaporkan kinerja ESG mereka secara jelas dan teratur agar investor dan pemangku kepentingan percaya bahwa mereka bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan.

2. Bagi Akademisi

- a. Akademisi dapat menyelidiki lebih dalam bagaimana kinerja ESG mempengaruhi risiko sistematis di berbagai industri dan negara untuk memperluas pemahaman tentang hubungan ini
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang bagaimana keberagaman gender dalam dewan direksi dan kinerja ESG saling berhubungan dalam pengelolaan risiko perusahaan.
- c. Akademisi dapat melakukan studi komparatif antara perusahaan di berbagai sektor dan wilayah untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi efektivitas kinerja ESG dalam mengelola risiko sistematis.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

- a. Pengembangan regulasi ESG, kebijakan perlu menciptakan aturan yang mendorong perusahaan untuk melaporkan dan meningkatkan kinerja ESG mereka, sehingga bisa mengurangi risiko sistematis dan meningkatkan transparansi.
- b. Insentif untuk keberagaman gender, kebijakan yang memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan keberagaman gender di dewan direksi dapat memperbaiki tata kelola perusahaan dan mendukung tujuan ESG.

- c. Standar pelaporan ESG, kebijakan harus menetapkan standar pelaporan ESG yang jelas dan konsisten, sehingga perusahaan lebih mudah untuk melaporkan pencapaian mereka dan investor dapat membuat keputusan yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang peneliti hadapi, keterbatasan secara umum adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang 5 tahun yaitu tahun 2019 hingga 2023.
2. Masih terdapat sejumlah variabel lain yang mempengaruhi risiko sistematis yang tidak digunakan dalam penelitian.
3. Masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI sebagai standar kinerja *environmental, social and governance* (ESG).

5.4 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Menambah atau memperluas cakupan objek penelitian dan sektor lainnya sehingga hasilnya lebih jelas;
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya;

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan standar pengukuran kinerja *environmental, social and governance* (ESG) yang lebih banyak digunakan oleh perusahaan.